

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bimbingan rohani Islam merupakan layanan yang diberikan oleh pembimbing untuk membantu individu memelihara, mengembangkan, dan memulihkan kondisi spiritualnya sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan As-Sunnah (Miharja, 2020). Secara terminologis, bimbingan rohani Islam adalah layanan pembinaan mental dan spiritual berbasis ajaran Islam yang ditujukan kepada individu yang membutuhkan penguatan batin, baik karena sakit, tekanan hidup, maupun masalah psikologis dan sosial (Sahputra, 2021). Layanan ini dilakukan oleh pembimbing yang memiliki kompetensi keagamaan melalui nasihat, keteladanan, dan pendampingan, dengan tujuan membantu individu mengembangkan potensi diri, mencegah perilaku menyimpang, serta mencapai ketenangan hidup di dunia dan akhirat (Miharja, 2020).

Bimbingan rohani Islam tidak hanya berfungsi untuk mencegah dan mengatasi masalah, tetapi juga membantu memelihara dan mengembangkan kondisi spiritual individu. Melalui bimbingan ini, individu diharapkan memiliki kesadaran beragama yang lebih baik, ketakwaan yang meningkat, serta lebih tabah dalam menghadapi berbagai ujian hidup (Awaludin, 2022). Di berbagai lembaga sosial, bimbingan rohani Islam terbukti berperan dalam meningkatkan spiritualitas penerima layanan, yang ditunjukkan melalui meningkatnya kesadaran beribadah, orientasi hidup yang lebih baik, serta tumbuhnya makna hidup yang selaras dengan nilai-nilai Islam (Syazwina, 2025). Peran yang sama juga ditemukan pada kelompok rentan lainnya. Bimbingan rohani yang dilakukan secara rutin dan personal dapat membantu individu membangun kembali identitas keagamaannya serta meningkatkan kepercayaan diri (Istikomah et al., 2022).

Salah satu kelompok yang membutuhkan bimbingan rohani Islam adalah wanita tuna susila (WTS). WTS merupakan kelompok yang sering

dipandang menyimpang dari norma agama dan sosial karena terlibat dalam hubungan seksual di luar pernikahan. Kondisi tersebut membuat mereka rentan mengalami masalah sosial, psikologis, dan spiritual, seperti rasa malu, rendah diri, dan kehilangan jati diri (Narmiyati et al., 2021). Stigma negatif dari masyarakat juga membuat mereka sulit menerima bantuan dan semakin terbebani secara psikologis (Astika et al., 2025). Akibatnya, banyak WTS mengalami kesulitan untuk membuka diri, membangun kepercayaan, dan menginternalisasikan nilai-nilai positif dalam kehidupannya (Sanjaya, 2022).

Keterlibatan perempuan dalam dunia prostitusi merupakan hasil dari akumulasi berbagai tekanan. Faktor utama yang mendorong keterlibatan perempuan dalam prostitusi yaitu kebutuhan ekonomi yang mendesak sedangkan lapangan pekerjaan sempit sehingga kondisi tersebut memaksa mereka untuk mengorbankan nilai-nilai moral dan agama demi keberlangsungan hidup (Majida et al., 2024). Selain itu, faktor keluarga seperti *broken home*, ketidakharmonisan rumah tangga, ketiadaan figur orang tua, dan lingkungan keluarga yang toleran terhadap hal tersebut turut menjadi faktor pendorong (Grasella et al., 2023). Kemudian lingkungan yang menormalisasi perilaku seks bebas pada kalangan komunitas tertentu dapat memperparah karena individu yang sejak dini berada di lingkungan tersebut akan memiliki persepsi bahwa hal tersebut adalah hal yang wajar (Darmasari & Gusnita, 2024).

Meskipun demikian, faktor-faktor tersebut bukan menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Penelitian ini berangkat dari titik selanjutnya yaitu dampak psikologis, sosial, dan moral yang dialami WTS akibat kondisi tersebut pada akhirnya bermuara pada krisis spiritualitas yang mendalam, ditandai oleh minimnya motivasi beribadah, lemahnya penghayatan nilai akidah, dan terputusnya hubungan batin dengan Allah SWT (Narmiyati et al., 2021). Krisis spiritual inilah yang menjadi alasan pentingnya bimbingan rohani Islam bagi WTS. Bimbingan rohani Islam tidak bertujuan menyelesaikan masalah ekonomi, keluarga, atau lingkungan

secara langsung, tetapi membantu memulihkan hubungan WTS dengan Allah SWT. Hubungan spiritual yang lebih baik diharapkan dapat memperkuat ketahanan mental mereka dalam menghadapi berbagai tekanan hidup (Fadlilah et al., 2025).

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian dilakukan di Panti Sosial Perlindungan Bina Karya Harapan Mulia yang beralamat di Jl. Puri Kembangan Raya No. 3, Kembangan Selatan, Kec. Kembangan, Kota Jakarta Barat. Panti sosial ini merupakan salah satu lembaga yang memberikan pelayanan dan pembinaan kepada warga binaan dengan latar belakang sosial yang beragam, salah satunya wanita tuna susila. Dalam pelaksanaannya, panti sosial ini menyelenggarakan kegiatan pembinaan rohani sebagai salah satu bentuk upaya pembinaan bagi warga binaan. Namun berdasarkan observasi awal, pelaksanaan pembinaan rohani terdapat kendala seperti keterbatasan waktu, tidak adanya kurikulum baku, dan mobilitas warga binaan yang tidak menentu. Oleh karena itu, panti sosial ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki relevansi dengan fokus penelitian, yaitu memahami dinamika spiritualitas wanita tuna susila dalam konteks pembinaan rohani islam.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal ditemukan kendala yang terdapat dalam pelaksanaan bimbingan rohani Islam dan spiritualitas wanita tuna susila, berikut penjabarannya:

1. Latar belakang sosial wanita tuna susila yang kompleks mempengaruhi kondisi spiritualitas.
2. Wanita tuna susila belum memiliki kesadaran spiritualitas yang optimal.
3. Kurangnya pemahaman nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari.
4. Pelaksanaan pembinaan rohani islam masih menghadapi berbagai kendala.
5. Terdapat keterbatasan waktu dan tidak adanya kurikulum baku dalam pembinaan rohani.

6. Partisipasi wanita tuna susila dalam kegiatan pembinaan rohani masih belum optimal.
7. Belum adanya indikator keberhasilan yang jelas dalam bimbingan rohani untuk melihat kualitas spiritualitas wanita tuna susila.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada bimbingan rohani islam dalam membina spiritualitas wanita tuna susila di Panti Sosial Perlindungan Bina Karya Harapan Mulia. Penelitian ini tidak membahas seluruh permasalahan sosial (ekonomi, keluarga, dan lingkungan) yang melatarbelakangi individu, melainkan memfokuskan pada proses pelaksanaan pembinaan rohani dan aspek spiritualitas yang dialami oleh wanita tuna susila.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian: “Bagaimana bimbingan rohani Islam dalam membina spiritualitas wanita tuna Susila di Panti Sosial Perlindungan Bina Karya Harapan Mulia?”

Untuk menjawab rumusan masalah besar di atas secara mendalam, pertanyaan penelitian di atas dapat diturunkan menjadi beberapa pertanyaan pembantu, yaitu:

1. Bagaimana bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan aspek *personal* wanita tuna susila di Panti Sosial Perlindungan Bina Karya Harapan Mulia?
2. Bagaimana bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan aspek *communal* wanita tuna susila di Panti Sosial Perlindungan Bina Karya Harapan Mulia?
3. Bagaimana bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan aspek *trancendental* wanita tuna susila di Panti Sosial Perlindungan Bina Karya Harapan Mulia?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pembinaan rohani islam dalam membina spiritualitas wanita tuna Susila di Panti Sosial Perlindungan Bina Karya Harapan Mulia.

Tujuan berikutnya secara khusus menjawab setiap pertanyaan turunan yang telah dibuat:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan aspek *personal* wanita tuna susila di Panti Sosial Perlindungan Bina Karya Harapan Mulia.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan aspek *communal* wanita tuna susila di Panti Sosial Perlindungan Bina Karya Harapan Mulia.
3. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis bimbingan rohani Islam dalam meningkatkan aspek *trancendental* wanita tuna susila di Panti Sosial Perlindungan Bina Karya Harapan Mulia.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Panti Sosial: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan dalam pelaksanaan pembinaan rohani islam di panti sosial, sehingga dapat meningkatkan kualitas program pembinaan serta membantu memperbaiki kualitas spiritualitas wanita tuna susila secara optimal.
2. Bagi Dinas Sosial: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan dan program pembinaan sosial, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan rohani sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas spiritualitas wanita tuna susila.

G. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dalam suatu laporan penelitian yang terdiri atas lima bab. Setiap bab memiliki beberapa sub-sub bab yang sesuai dengan tema pembahasan yang dibutuhkan agar mempermudah dalam

memahami pembahasan secara sistematis dan terarah, adapun penulisan ini disuruh sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan, pada bab ini terdiri dari beberapa sub judul yaitu latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Hal ini dimaksudkan sebagai kerangka awal sebagai pengantar isi pembahasan pada bab selanjutnya.

Bab II adalah kajian pustaka, pada bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis mengenai Pembinaan Rohani Islam dalam Membina Spiritualitas Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Perlindungan Bina Karya Harapan Mulia.

Bab III adalah metodologi penelitian, pada bab ini diuraikan mengenai deskripsi objek penelitian yang memuat mengenai gambaran umum, penyajian fakta, dan data penelitian.

Bab IV adalah analisis bimbingan rohani islam dan spiritualitas wanita tuna Susila di Panti Sosial Perlindungan Bina Karya Harapan Mulia yang membahas mengenai analisis pelaksanaan bimbingan rohani islam dan spiritualitas wanita tuna susila.

Bab V, dalam bab ini terdiri atas penutup yang berisi kesimpulan. Pada bab ini, peneliti akan menyimpulkan hasil dari penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah untuk mengklarifikasi setelah menganalisis data yang telah diperoleh.